

INTERNAL CONTROL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Surya Chandra Dinata¹, Rudi Candra²

^{1,2}Universitas Internasional Batam
Email: Suryaomek12@gmail.com

ABSTRAK

Tax avoidance berdampak pada variabel bebas yang diketahui untuk tujuan dari temuan penelitian ini. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi internal control, firm size, profitability, dan family ownership. Sementara itu, variabel terikat yang dijadikan fokus dalam temuan penelitian ini adalah tax avoidance. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah environmental uncertainty. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur publik di Indonesia. Metode pengumpulan data meliputi purposive sampling. Hasil dari riset ini diolah dengan menggunakan dua program, yaitu SPSS untuk analisis statistik deskriptif dan Eviews untuk menguji akurasi, kesesuaian, dan dampak dari variabel yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa firm size, profitability, dan family ownership memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance. Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa internal control tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa profitability dan family ownership mempengaruhi tax avoidance secara signifikan, dengan environmental uncertainty sebagai faktor pemoderasi. Namun, internal control dan firm size tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance ketika environmental uncertainty dijadikan faktor pemoderasi.

Kata kunci: Tax Avoidance, Internal Control, Firm Size, Profitability, Family Ownership.

ABSTRACT

Tax avoidance impacts the independent variables known for the purpose of this research finding. The independent variables used in this study include internal control, firm size, profitability, and family ownership. Meanwhile, the dependent variable focused on in this research is tax avoidance. The moderating variable in this study is environmental uncertainty. The sample used in this research consists of public manufacturing companies in Indonesia. Data collection method includes purposive sampling. The research findings are processed using two programs, namely SPSS for descriptive statistics and Eviews to test the accuracy, suitability, and impact of the existing variables. The research results indicate that firm size, profitability, and family ownership significantly influence tax avoidance. Furthermore, the research findings also show that internal control does not have a significant influence on tax avoidance. Additionally, the study reveals that profitability and family ownership significantly influence tax avoidance, with environmental uncertainty as the moderating factor. However, internal control and firm size do not have a significant influence on tax avoidance when environmental uncertainty is considered as the moderating factor.

Keyword: Tax Avoidance, Internal Control, Firm Size, Profitability, Family Ownership.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang dibiayai negara mengejar kemakmuran dan keadilan. Pendapatan pemerintah dalam dan luar negeri. Pinjaman luar negeri. Pajak menghasilkan sebagian besar pendapatan domestik. Pajak mendorong pertumbuhan. Bayar semua pajak. Self Assessment Perpajakan Indonesia. Wajib pajak harus menghitung barang kena pajak. Wajib Pajak memotong penghasilan secara sah. (Rachmawati & Rohman, 2022).

Meminimalkan pajak, yang tidak produktif bagi perusahaan sebagai wajib pajak, dapat meningkatkan surplus yang dilaporkan adalah melakukan *tax avoidance* (Lee & Kao, 2018). Panama Papers menunjukkan bahwa *tax avoidance* terus berlanjut meskipun ada upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan. Korporasi dapat menghindari pajak secara sah atau ilegal. *Tax avoidance* legal itu buruk. Penghindaran pajak merugikan negara dan memperlambat ekonomi, oleh karena itu pemerintah tidak menganjurkannya (Rachmawati & Rohman, 2022).

Dalam teori agensi, untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menarik calon investor, manajemen mengejar strategi *tax avoidance* (Adityamurti, 2018). Manajer dapat meningkatkan remunerasi mereka dengan mengorbankan pemegang saham untuk mengurangi penghasilan kena pajak mereka (Khan *et al.*, 2018). Akibatnya, bisnis harus mempromosikan keselarasan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham (Rahardjo, 2018) melalui *internal control* yang efektif. Setiap bisnis membutuhkan sistem *internal control* yang andal untuk mengawasi bagaimana fungsi sehari-hari. Menurut Bimo *et al.*, (2019), *Internal control* yang berfungsi dapat mendesak manajemen untuk membuat strategi pajak yang memasukkan peraturan baru dan menguntungkan penerbit. Pembatasan internal yang dapat dihilangkan dapat mencegah *tax avoidance* yang agresif dari mendevalusi perusahaan.

Internal control adalah perangkat untuk mengawasi pembukuan untuk memastikan tidak ada hal penting yang terlewatkan (Gleason & Pincus, 2018). *Internal control* mengurangi kesalahan manajemen puncak dalam *tax avoidance*. Kontrol internal menjamin kepatuhan hukum dan kepatuhan lainnya dari manajemen (Rae *et al.*, 2018), termasuk perundang-undangan perpajakan. *Internal control* melindungi aset perusahaan. Kontrol internal membantu keputusan pajak perusahaan. Manajemen tidak dapat merencanakan pajak secara oportunis.

Demikian pula, beberapa penelitian telah meneliti seberapa baik *internal control* bekerja untuk mencegah manajemen terlibat dalam *tax avoidance* sebagai peluang. Struktur kepemilikan menentukan kebijakan perusahaan, termasuk dalam desain kebijakan dan implementasi sistem *internal control*. Perusahaan dengan mayoritas keluarga atau kepemilikan saham mayoritas sering dikelola dan diawasi oleh anggota keluarga (Su, 2018). Ada dua cara untuk melihat dampak *family ownership* terhadap *tax avoidance*. Pertama, sebagian besar keluarga menghargai menjaga nama baik mereka dan menghindari hukuman karena melanggar peraturan pajak (Khan *et al.*, 2018).

Sebagian besar studi meneliti penggelapan pajak dari sudut pandang masalah keagenan dalam membahas *tax avoidance* (Gaaya *et al.*, 2018); dari perspektif ini, *tax avoidance* adalah *illegal*. Jika ditemukan, *tax avoidance* yang agresif dapat merugikan pelanggan pekerjaan, reputasi, dan status perusahaan mereka. Nilai perusahaan jangka panjang dapat ditingkatkan dengan meminimalkan penghindaran pajak yang agresif. Karena pajak merupakan pengeluaran utama tanpa laba langsung, manajemen terlibat dalam perencanaan pajak.

Dalam *family ownership* dimana keluarga yang kuat memiliki motivasi untuk menghindari pajak untuk mengumpulkan uang bagi anggotanya. Satu atau lebih keluarga menjalankan perusahaan (Wirdaningsih *et al.*, 2018).

Faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* salah satunya *firm size*. *Firm size* adalah skala untuk menentukan *firm size*. Perusahaan besar mampu membayar lebih banyak personel dan lebih banyak aktivitas. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari pajak dengan menggunakan celah. *Firm size* mendukung penghindaran pajak. Karena perusahaan sukses dengan nilai aset keseluruhan yang tinggi lebih cenderung melakukan *tax avoidance*, (Wardani & Puspitasari, 2022).

PT. Bentoel telah melakukan *tax avoidance*, sejak British American Tobacco memiliki PT. Bentoel, Indonesia rugi \$14 juta setiap tahun. Badan Jaringan Pengadilan Pajak mengatakan, "Setiap klaim bahwa perusahaan tembakau berkontribusi pada ekonomi untuk mengimbangi biaya kesehatan yang besar adalah salah". Terlepas dari kerugian sebelum pajak tahun 2016 (Marito & Hutabarat, 2020).

File Pandora, yang mencantumkan orang kaya yang menghindari pajak dengan membeli aset di luar negeri dengan tarif pajak lebih rendah dari Indonesia, diperkirakan akan memperparah kerugian ini. Indonesia masih mengenakan tarif PPh 5–30% kepada wajib pajak, sedangkan Singapura mengenakan tarif 2–22% (Arief, 2022). Koran Pandora mencantumkan pengusaha Indonesia Edward Seky Soeryadjaya. Dia memiliki Ortus Holdings Limited, sebuah perusahaan yang berbasis di British Virgin Islands. Ortus Holdings Limited didirikan di Singapura dengan harga S\$ 3.000, atau Rp. 30 juta, untuk menghindari pajak. Edward membentuk Ortus untuk mengeksplorasi minyak dan gas. Blok Lemang Sumatera Selatan. Proyek Monorel Jakarta yang belum selesai melibatkan bisnis (Putri, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Tax Avoidance

Carolina dan Purwantini (2020) memaparkan *tax avoidance* adalah penyalahgunaan penampungan pajak. *Tax avoidance* yang melanggar undang-undang perpajakan adalah ilegal. Penghindaran pajak adalah praktik yang melibatkan tindakan seseorang atau entitas untuk

mengurangi kewajibannya dengan cara yang legal. Ini berarti mereka menggunakan berbagai strategi dan metode yang diizinkan oleh hukum pajak untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus mereka bayar. Penghindaran pajak didasarkan pada penafsiran dan pemanfaatan celah atau kelonggaran dalam sistem perpajakan yang diberikan oleh otoritas pajak. Pihak yang melakukan penghindaran pajak tidak melanggar hukum karena mereka memanfaatkan hak dan kelonggaran yang diperbolehkan oleh undang-undang pajak.

Namun, penting untuk memahami bahwa penghindaran pajak berbeda dengan pengelakan pajak. Pengelakan pajak melibatkan pelanggaran atau penyimpangan dari aturan perpajakan dengan cara yang ilegal atau tidak sah. Ini sering kali melibatkan penyembunyian atau manipulasi informasi keuangan dengan tujuan untuk menghindari membayar pajak yang seharusnya dibayarkan. Di sisi lain, penghindaran pajak adalah tindakan yang dilakukan dengan memanfaatkan celah atau kelonggaran dalam undang-undang pajak tanpa melanggar ketentuan yang ada.

Dalam konteks hukum perpajakan, pengelakan pajak sering kali dianggap sebagai tindakan yang ilegal dan dapat dikenai sanksi atau hukuman hukum. Sementara itu, penghindaran pajak, meskipun sah secara hukum, sering kali menimbulkan kontroversi karena dapat mengarah pada pengurangan penerimaan pajak yang seharusnya diterima oleh pemerintah untuk membiayai layanan publik dan pembangunan. Oleh karena itu, penghindaran pajak sering menjadi fokus diskusi dalam konteks kebijakan pajak dan pengawasan keuangan publik.

Hubungan antar *Internal Control* terhadap *Tax Avoidance*

Internal control merupakan seperangkat prosedur dan pemeriksaan untuk mencegah salah saji besar mempengaruhi laporan keuangan perusahaan (Bimo *et al.*, 2019). *Internal control* yang setara akan memperkecil kemungkinan manajemen atas terlibat dalam skema *tax avoidance* (Kovermann & Wendt, 2019). Mawaddah dan Darsono (2022) dan Tanujaya dan Cantikasari (2022) yang menunjukkan bahwasanya *internal control* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, hal tersebut dikarenakan manajemen yang mencari jalan pintas untuk mencapai tujuan adalah cara pasti untuk gagal dalam *tax avoidance* (Rachmawati & Rohman, 2022). Oleh karena itu, *internal control* yang efisien dapat menjamin bahwa perencanaan pajak dilakukan dengan sukses sesuai dengan undang-undang yang relevan dan tujuan bisnis tercapai. Bimo *et al.* (2019) memberikan bukti bahwa *internal control* mengurangi *tax avoidance*. *Internal control* tidak mempengaruhi penghindaran pajak karena sebagian besar bisnis tidak dapat menciptakan strategi persaingan yang berkelanjutan.

Eksekusi strategi yang tidak konsisten mencegah laba atau kewajiban pajak ditentukan (Annida & Firmansyah, 2022). Carolina dan Purwantini (2020); Annida dan Firmansyah (2022); Wardhana *et al.* (2021) memperkuat pada hasil penelitian tersebut. Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *internal control* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, hal tersebut dikarenakan manajemen yang buruk akan mengarahkan organisasi untuk mengejar strategi *tax avoidance* (Maharani & Julianto, 2019). Jadi *internal control* yang tidak efektif dapat meyakinkan jika perencanaan pajak tidak berjalan secara efektif sesuai ketentuan yang berlaku dan tujuan perusahaan tidak dapat tercapai. Maharani dan Julianto (2019) memperkuat pada hasil penelitian tersebut.

H1 *Internal Control* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hubungan antar *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Firm size merupakan suatu ukuran yang diukur pada beberapa jenis skala. Seluruh nilai aset perusahaan merupakan indikator ukurannya karena dapat digunakan untuk menjalankan bisnis (Sembiring & Sa'adah, 2021). Rani (2018), Hitijahubessy *et al.* (2022), dan Rahmadani *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwasanya *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, hal tersebut dikarenakan perencanaan pajak dan akuntansi memangkas tarif pajak efektif perusahaan besar. Keuntungan efek aset. Kenaikan pajak dan penghindaran pajak perusahaan adalah contohnya. Aset perusahaan secara keseluruhan menunjukkan profitabilitas jangka panjang, hal lainnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap *tax avoidance* (Marsono & Sari, 2020).

Jika perusahaan melakukan pekerjaan yang baik dalam mengelola asetnya, itu akan dapat menghasilkan laba dengan lebih andal, meningkatkan kemampuannya untuk memenuhi tanggung jawab pajaknya. Roslita dan Safitri (2022); Hikmah dan Sulistyowati (2020) memperkuat pada hasil penelitian tersebut Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hal tersebut dikarenakan *firm size* harus mencegah *tax avoidance*. Sebagian besar perusahaan besar untung. Korporasi pajak penghasilan. Perusahaan besar akan lolos dari undang-undang ini. Perusahaan yang lebih kecil menghasilkan lebih sedikit. Pendapatan rendah menurunkan pajak. Usaha kecil melanggar aturan untuk menghasilkan lebih banyak Yohanes dan Sherly (2022) memperkuat pada hasil penelitian tersebut.

H2 *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Hubungan antar *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*

Profitability merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilannya (Tanujaya & Cantikasari, 2022). Kapasitas manajemen untuk menghasilkan laba tercermin dalam ROA. Hikmah dan Sulistyowati (2020) menunjukkan bahwasanya *profitability* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, hal tersebut disebabkan oleh jika sebuah perusahaan tidak memotong tagihan pajaknya, labanya akan turun dan beban pajaknya akan naik seiring dengan naiknya pendapatannya. Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *profitability* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang menguntungkan membayar pajak yang lebih tinggi.

Perusahaan dengan laba tinggi membayar pajak dan membuat perjanjian laba. Sembiring dan Sa'adah (2021); Roslita dan Safitri (2022); Hitijahubessy *et al.* (2022), Yohanes dan Sherly (2022); Gulthom (2021) memperkuat pada hasil penelitian tersebut. Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hal tersebut dikarenakan pendapatan mendorong profitabilitas. Keuntungan perusahaan meningkatkan pajak. Perusahaan yang menguntungkan dapat memprediksi pendapatan dan pembayaran pajak, mengurangi penggelapan pajak. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Permata *et al.* (2018) memperkuat pada hasil penelitian tersebut.

H3 *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Hubungan antar *Family Ownership* terhadap *Tax Avoidance*

Family ownership adalah struktur kepemilikan milik keluarga mengungguli pemegang saham lainnya. Bisnis keluarga menghargai komitmen jangka panjang, kepemilikan tinggi, diversifikasi rendah, dan manajemen reputasi. Keterlibatan manajemen dapat mempengaruhi keputusan bisnis (Gaaya *et al.*, 2018). Anggota keluarga bergabung dengan dewan dan tim manajemen untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan kepemilikan bisnis. Direktur keluarga memprioritaskan keluarga daripada bisnis. Penghindaran pajak ini menguntungkan bisnis keluarga (Ibrahim *et al.*, 2021). Andriyanto dan Marfiana (2021); Lubara *et al.* (2022); Wirdaningsih *et al.* (2018) menunjukkan bahwasanya *family ownership* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, hal tersebut dikarenakan keluarga menghindari pajak. Sebagai pemegang saham utama, keluarga membuat semua keputusan operasional.

Perusahaan dapat menggunakan celah *tax avoidance*. Statistik ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi *tax avoidance* karena

meningkatkan/menurulkannya. Orang Indonesia menilai sendiri, mencatat, dan membayar pajak mereka, membuat *tax avoidance* menjadi lebih sederhana. Carolina dan Purwantini (2020); Mawaddah dan Darsono (2022); Tarmizi dan Perkasa (2022) memperkuat pada hasil penelitian tersebut. Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *family ownership* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, hal tersebut dikarenakan jika dibandingkan dengan bisnis non-keluarga, perusahaan yang dikelola keluarga lebih cenderung terlibat dalam strategi pajak yang agresif (*tax avoidance*). Meskipun temuan penelitian Kamaliah *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa Perusahaan keluarga cenderung kurang agresif terhadap pajak. Strategi penghindaran pajak adalah contoh dari strategi *tax avoidance* Kamaliah *et al.* (2018) memperkuat pada hasil penelitian tersebut.

H4 *Family Ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Hubungan antar *Environmental Uncertainty* terhadap *Tax Avoidance*

Environmental uncertainty merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. *Environmental uncertainty* terjadi sebagai akibat dari perkembangan baru dalam lingkungan bisnis, seperti pergeseran pasar produk perusahaan sebagai akibat dari faktor-faktor termasuk pergeseran preferensi konsumen dan lanskap persaingan (Bimo *et al.*, 2019). Carolina dan Purwantini (2020); Annida dan Firmansyah (2022); Wardhana *et al.* (2021) menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hal tersebut dikarenakan makin besar atau kecilnya *environmental uncertainty* tidak akan mampu mempengaruhi *tax avoidance*. Hal tersebut disebabkan karena bisnis rata-rata tidak memiliki rencana kompetitif selama setahun. Pendapatan dan pajak tidak terpengaruh oleh implementasi yang tidak merata. bahwa *tax avoidance* tidak terpengaruh. Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, hal tersebut dikarenakan *tax avoidance* meningkat dengan *environmental uncertainty*. Manajer akan fokus pada manajemen laba melalui pengungkapan keuangan yang agresif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan yang telah menurun karena *environmental uncertainty*.

Hal ini dilakukan untuk membuat pemegang saham dan prinsipal perusahaan senang. Jika manajemen hanya menganalisis solusi berbasis laba untuk *environmental uncertainty* tanpa pertimbangan pajak, perusahaan mungkin membesar-besarkan tanggung jawab pajaknya (Mawaddah & Darsono, 2022). Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, hal tersebut dikarenakan terutama selama epidemi COVID-19 yang tidak pasti. Perusahaan memprediksi biaya

pandemi dengan buruk. Ketidakpastian membuat bisnis menghindari pajak. Model Modigliani-Miller (MM) memprediksi perusahaan akan memanfaatkan utang untuk mempertahankan operasi karena pembayaran bunga menurunkan pendapatan kena pajak. Syarendra dan Kristanto (2020) memperkuat pada hasil penelitian tersebut.

H5 *Environmental Uncertainty* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Hubungan antar *Internal Control* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Environmental Uncertainty* sebagai pemoderasi.

Internal control merupakan pengendalian yang ditetapkan untuk mencegah salah saji substansial mempengaruhi laporan keuangan perusahaan (Bimo *et al.*, 2019). Teori agensi mengharuskan manajer untuk melindungi aset pemegang saham di bawah situasi ekonomi yang tidak pasti (Arieftiara *et al.*, 2020). Manajemen mengelola. Teori agensi mengatakan manusia mengambil risiko. Eksploitasi meningkatkan kegagalan pengendalian internal. (Bimo *et al.*, 2019). Tanujaya dan Cantikasari (2022) dan Rachmawati dan Rohman (2022) yang menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *internal control* dengan *tax avoidance* yang dilihat dari kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh *environmental uncertainty*. Manajer dapat mengelola ketidakpastian meskipun kendala besar. Manajer dapat mengoptimalkan keuntungan dan berkembang dalam ketidakpastian (Huang *et al.*, 2018).

Temuan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab manajemen untuk mengembangkan sistem *internal control* yang efisien berarti *environmental uncertainty* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *internal control* perusahaan dalam pencegahan *tax avoidance*. Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* mampu mempengaruhi hubungan secara positif antara *internal control* dengan *tax avoidance*. hal tersebut dikarenakan *environmental uncertainty* mempengaruhi secara langsung ke *internal control* perusahaan manajemen yang tidak bersifat oportunistik akan menyebabkan tujuan *tax avoidance* menjadi terlaksana (Putri *et al.*, 2022). Putri *et al.* (2022) memperkuat pada hasil penelitian tersebut. Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* mampu mempengaruhi hubungan secara negatif antara *internal control* dengan *tax avoidance*. hal tersebut dikarenakan *environmental uncertainty* mempengaruhi secara langsung ke *internal control* perusahaan yang efektif dapat menjamin bahwa persiapan pajak berjalan lancar sesuai dengan semua aturan yang relevan dan tujuan bisnis terpenuhi (Ayuningtyas & Sujana, 2018). Ayuningtyas dan Sujana (2018) memperkuat pada hasil penelitian tersebut.

H6 *Internal Control* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan pemoderasi *Environmental Uncertainty*

Hubungan antar *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Environmental Uncertainty* sebagai pemoderasi.

Firm size merupakan ukuran ruang lingkup korporasi. *Firm size* dapat ditentukan dengan menjumlahkan semua sumber daya yang dimilikinya (Sembiring & Sa'adah, 2021). Munawaroh dan Ramdany (2019) menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* mampu mempengaruhi hubungan positif antara *firm size* dengan *tax avoidance* yang dilihat atas makin melimpahnya aset yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan terjadinya perilaku *tax avoidance*, serta *environmental uncertainty* sebagai pemoderasi juga akan mempengaruhi hubungan *firm size* dengan *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan aset yang cukup, manajemen ragu untuk mengadopsi rencana yang akan mempengaruhi pajak. Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* mampu mempengaruhi hubungan secara negatif antara *firm size* dengan *tax avoidance*, hal tersebut dilihat pada total aset perusahaan merupakan proksi dari tingkat kematangannya, dan nilai total aset yang tinggi menunjukkan kinerja jangka panjang.

Kurangnya ambiguitas manajemen dalam melaksanakan rencana dapat mempengaruhi pajak. serta *environmental uncertainty* sebagai pemoderasi juga akan mempengaruhi hubungan *firm size* dengan *tax avoidance* (Ichsani *et al.*, 2019). Ichsani *et al.* (2019) memperkuat pada hasil penelitian tersebut. Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *firm size* dengan *tax avoidance*, hal tersebut dikarenakan ketidakpastian manajemen tidak mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, dan tidak boleh ada perusahaan yang mengurangi kewajibannya. Sebagian besar perusahaan besar menghasilkan keuntungan yang signifikan. Jika pendapatan terlalu tinggi, pajak perusahaan akan meledak. (Ernawati *et al.*, 2019). Ernawati *et al.* (2019) memperkuat pada hasil penelitian tersebut.

H7 *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan pemoderasi *Environmental Uncertainty*

Hubungan antar *Profitability* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Environmental Uncertainty* sebagai pemoderasi.

Profitability merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kesehatannya (Tanujaya & Cantikasari, 2022). Gulthom (2021). menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* mampu mempengaruhi hubungan antara *profitability* dengan *tax*

avoidance yang dilihat atas pendapatan perusahaan meningkatkan *tax avoidance*, serta *environmental uncertainty* sebagai pemoderasi juga akan mempengaruhi hubungan *profitability* dengan *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan adanya laba yang tinggi, ketidakpastian manajemen dalam melaksanakan rencana dapat mempengaruhi pajak. Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* mampu mempengaruhi hubungan secara negatif antara *profitability* dengan *tax avoidance*.

Hal tersebut dikarenakan Ketidakmampuan manajemen untuk mengembangkan strategi perusahaan dengan laba tinggi menyebabkan kewajiban pajak yang besar. Bahkan dengan pendapatan yang sangat besar, perusahaan dapat membuat perjanjian keuntungan (Putri, 2020). Putri (2020) memperkuat pada hasil penelitian tersebut. Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *profitability* dengan *tax avoidance*, hal tersebut dikarenakan tidak adanya ketidakpastian pihak manajemen dalam menerapkan strategi tidak akan mampu memberi dampak pada pajak yang dibayarkan, serta peningkatan laba tidak mampu dipengaruhi oleh *environmental uncertainty*. memperkuat pada hasil penelitian tersebut (Lestari & Ovami, 2020). Lestari dan Ovami (2020) memperkuat pada hasil penelitian tersebut.

H8 *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan pemoderasi *Environmental Uncertainty*

Hubungan antar *Family Ownership* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Environmental Uncertainty* sebagai pemoderasi.

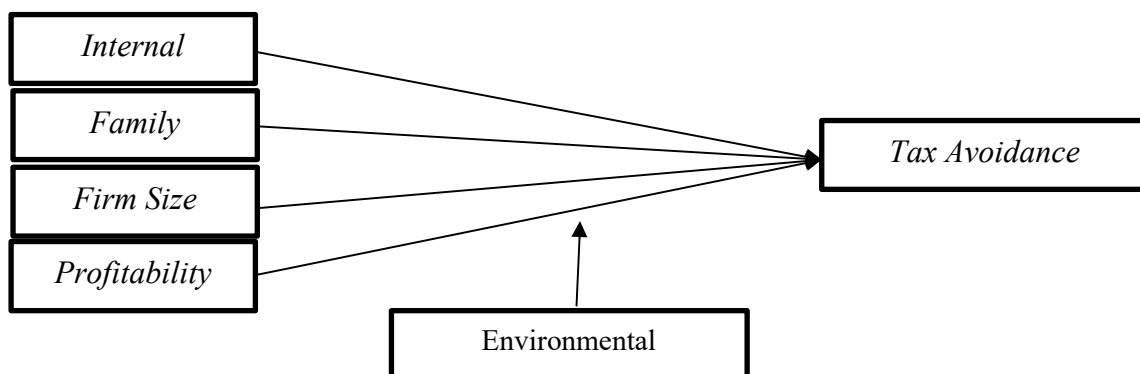
Family ownership adalah pemegang saham milik keluarga lebih efisien. Perusahaan keluarga mengutamakan kepemilikan, reputasi, komitmen jangka panjang, dan kurangnya diversifikasi. Selain itu, adanya keterlibatan manajerial dapat mempengaruhi pilihan bisnis (Gaaya *et al.*, 2018). Kovermann dan Wendt (2019) menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* mampu mempengaruhi hubungan antara *family ownership* dengan *tax avoidance* yang dilihat atas makin tingginya *family ownership* maka tidak dapat dipastikan akan makin tingginya mereka melakukan *tax avoidance*, serta *environmental uncertainty* mampu mempengaruhi hubungan antara *family ownership* dengan *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai pemegang saham terbesar, keluarga mendominasi perusahaan. Ketidakpastian manajemen meningkatkan saham keluarga dan *tax avoidance*. Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* mampu mempengaruhi hubungan secara negatif antara *profitability* dengan *tax avoidance*, yang dilihat atas *family ownership*

yang lebih kecil mengurangi potensi *tax avoidance* dan *environmental uncertainty*. Keluarga memiliki perusahaan.

Ketidakpastian manajemen menurunkan bagian keluarga dan *tax avoidance*. (Oktavia & Hananto, 2018). Oktavia dan Hananto (2018) memperkuat pada hasil penelitian tersebut. Hasil tersebut yang menunjukkan bahwasanya *environmental uncertainty* tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *profitability* dengan *tax avoidance*, *family ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hal tersebut dikarenakan ketidakpastian manajemen dapat meningkatkan atau mengurangi saham keluarga, membuat penghindaran pajak tidak mungkin diprediksi. Ini mungkin karena orang Indonesia menilai sendiri dan menangani tanggung jawab pajak mereka, membuat *tax avoidance* menjadi mudah. (Tj *et al.*, 2019). Tj *et al.* (2019) memperkuat pada hasil penelitian tersebut.

H9 *Family Ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan pemoderasi *Environmental Uncertainty*

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Tax Avoidance

Tax avoidance dapat ditentukan dengan menggunakan CETR dengan membandingkan beban pajak dengan pendapatan sebelum pajak (Tj *et al.*, 2019), atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Internal Control

Internal control dievaluasi dengan menggunakan kriteria evaluasi. Pengukuran dari *internal control* adalah perusahaan akan mendapatkan skor 1 jika informasi tersebut dipublikasikan dan skor 0 sebaliknya. Ketika jumlah skor masing-masing perusahaan dibagi dengan jumlah total pertanyaan, skor akhir dihitung (Ichsani *et al.*, 2019).

Family Ownership

Tingkat kepemilikan yang tinggi, strategi diversifikasi minimal, tujuan jangka panjang, dan masalah reputasi yang signifikan merupakan tipikal bisnis keluarga. Selanjutnya, partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pilihan bisnis (Gaaya *et al.*, 2018). Mengidentifikasi bisnis mana yang termasuk dalam kategori "*bisnis family ownership*" adalah tahap selanjutnya.

$$FO = \frac{\Sigma \text{jumlah kepemilikan saham keluarga}}{\Sigma \text{total saham yang beredar}}$$

Firm Size

Firm size mengacu atas riset ini diukur dengan logaritma *natural* total aset yang dimiliki oleh suatu entitas (Ciftci *et al.*, 2019). Rumus :

$$FS = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Profitability

Profitability dapat dihitung dengan ROA (*Return On Asset*), menemukan rasio ini membutuhkan pembagian laba setelah pajak dengan total aset, alternatifnya dapat dihitung sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Variabel Moderasi

Environmental Uncertainty

Environmental uncertainty diukur dengan mempergunakan model yang digunakan oleh Kovermann dan Wendt (2019) yang mengukur *environmental uncertainty* dengan menggunakan volatilitas atas suatu penjualan, yaitu rasio total aset tahun ini terhadap standar deviasi penjualan tahun ini.

$$\text{Volalitas Penjualan} = \frac{\text{jumlah penjualan selama tahun pengamatan}}{\text{total aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Avoidance</i>	606	-0,42	0,07	-0,20	0,10
<i>Internal Control</i>	606	0,00	1,00	0,71	0,21
<i>Firm Size</i>	606	0,00	14,57	11,35	3,40
<i>Profitability</i>	606	-1,05	0,47	0,03	0,10
<i>Family Ownership</i>	606	0,00	1,00	0,07	0,21
<i>Environmental</i>	606	0,00	548.054	Rp423.521	Rp478.328
<i>Uncertainty (Dalam Jutaan Rupiah)</i>					
Valid N (listwise)	606				

Sumber : Pengolahan data Sekunder, 2023

Variabel *tax avoidance* tentunya mampu berskor minimum -0,42 dan berskor maksimum 0,07 dengan rata-rata (*mean*) senilai -0,20 dan standar deviasi 0,10 dengan jumlah observasi sejumlah 181 perusahaan. tentunya mampu diinterpretasikan bahwa standar deviasi cenderung lebih tinggi dari skor rata-rata, sehingga mampu diinterpretasikan data memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Variabel *internal control* tentunya mampu berskor minimum 0,00 dan berskor maksimum 1,00 dengan rata-rata (*mean*) senilai 0,71 dan standar deviasi 0,21 dengan jumlah observasi sejumlah 181 perusahaan. tentunya mampu diinterpretasikan bahwa standar deviasi cenderung lebih rendah dari skor rata-rata, sehingga mampu diinterpretasikan data tentunya tidak memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Variabel *firm size* tentunya mampu berskor minimum 0,00 dan berskor maksimum 14,57 dengan rata-rata (*mean*) senilai 11,35 dan standar deviasi 3,40 dengan jumlah observasi sejumlah 181 perusahaan. tentunya mampu diinterpretasikan bahwa standar deviasi cenderung lebih rendah dari skor rata-rata, sehingga mampu diinterpretasikan data tentunya tidak memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Variabel *profitability* tentunya mampu berskor minimum -1,05 dan berskor maksimum 0,47 dengan rata-rata (*mean*) senilai 0,03 dan standar deviasi 0,10 dengan jumlah observasi sejumlah 181 perusahaan. tentunya mampu diinterpretasikan bahwa standar deviasi cenderung lebih tinggi dari skor rata-rata, sehingga mampu diinterpretasikan data memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Variabel *family ownership* tentunya mampu berskor minimum 0,00 dan berskor maksimum 1,00 dengan rata-rata (*mean*) senilai 0,07 dan standar deviasi 0,21 dengan jumlah observasi sejumlah 181 perusahaan. tentunya mampu diinterpretasikan bahwa standar deviasi cenderung lebih tinggi dari skor rata-rata, sehingga mampu diinterpretasikan data memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Variabel *environmental uncertainty* tentunya mampu berskor minimum 0,00 dan berskor maksimum 548.054 dengan rata-rata (*mean*) senilai Rp423.521 dan standar deviasi Rp478.328 dengan jumlah observasi sejumlah 181 perusahaan. tentunya mampu diinterpretasikan bahwa standar deviasi cenderung lebih tinggi dari skor rata-rata, sehingga mampu diinterpretasikan data memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Hasil Uji t

Hasil yang berlandaskan atas uji t dapat dipresentasikan melalui *output* berlandaskan atas 4.6 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Prob.	Hasil	Kesimpulan
<i>Internal Control</i>	-0.007021	0.7037	Tidak Signifikan	H ₁ Tidak Terbukti
<i>Firm Size</i>	-0.015856	0.0000	Signifikan Negatif	H ₂ Terbukti
<i>Profitability</i>	-0.332710	0.0000	Signifikan Negatif	H ₃ Terbukti
<i>Family Ownership</i>	-0.041022	0.0049	Signifikan Negatif	H ₄ Terbukti
<i>Environmental Uncertainty</i>	-8.052415	0.2156	Tidak Signifikan	H ₅ Tidak Terbukti
<i>Internal Control x Environmental Uncertainty</i>	-1.496415	0.5654	Tidak Signifikan	H ₆ Tidak Terbukti
<i>Firm Size x Environmental Uncertainty</i>	7.121216	0.1449	Tidak Signifikan	H ₇ Tidak Terbukti
<i>Profitability x Environmental Uncertainty</i>	8.891215	0.0004	Signifikan Positif	H ₈ Terbukti
<i>Family Ownership x Environmental Uncertainty</i>	9.773416	0.0080	Signifikan Positif	H ₉ Terbukti

Sumber: Data Sekunder diolah (2023).

Pembahasan

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Hasil *output* berlandaskan atas 4.6 menunjukkan skor probabilitas variabel *Internal Control* yaitu 0.7037. Skor probabilitas ini lebih dari 0,05, dan koefisien senilai -0.007021, yang artinya variabel *Internal Control* ini tidak mampu memberi pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena sebagian besar operator korporasi tidak dapat menciptakan strategi bersaing yang berkelanjutan. Eksekusi strategi yang tidak konsisten mencegah laba atau kewajiban pajak ditentukan (Annida & Firmansyah, 2022). Hasil penelitian tersebut yang didukung oleh Carolina dan Purwantini (2020); Annida dan Firmansyah (2022); Wardhana *et al.* (2021) yang mengintrepretasikan bahwa *internal control* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Hasil *output* berlandaskan atas 4.6 menunjukkan skor probabilitas variabel *firm size* yaitu 0.0000. Skor probabilitas ini kurang dari 0,05, dan koefisien senilai -0.015856, yang artinya variabel *firm size* ini mampu memberi pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dilihat pada total aset digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat kedewasaan perusahaan; nilai total aset yang tinggi memprediksi masa depan yang makmur dalam jangka waktu yang lama (Marsono & Sari, 2020). Sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan memenuhi kewajiban pajaknya jika mengelola asetnya dengan baik. Hasil penelitian tersebut yang didukung oleh Roslita dan Safitri (2022); Hikmah dan Sulistyowati (2020) mengintrepretasikan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Hasil *output* berlandaskan atas 4.6 menunjukkan skor probabilitas variabel *profitability* yaitu 0.0000. Skor probabilitas ini kurang dari 0,05, dan koefisien senilai -0.332710, yang artinya variabel *profitability* ini mampu memberi pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. perusahaan laba tinggi membayar pajak berlebihan. Korporasi laba tinggi lebih cenderung membayar pajak dan masih menghasilkan kesepakatan laba. Hasil penelitian tersebut yang didukung oleh Sembiring dan Sa'adah (2021); Roslita dan Safitri (2022); Hitijahubessy *et al.* (2022), Yohanes dan Sherly (2022); Gulthom (2021) mengintrepretasikan bahwa *profitability* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hasil *output* berlandaskan atas 4.6 menunjukkan skor probabilitas variabel *family ownership* yaitu 0.0049. Skor probabilitas ini kurang dari 0,05 dan koefisien senilai -0.041022, yang artinya variabel *family ownership* ini mampu memberi pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan tingkat keagresifan pajak (*tax avoidance*) perusahaan keluarga lebih tinggi daripada perusahaan *non-keluarga*. Sedangkan hasil penelitian Kamaliah *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan bisnis *non-keluarga*, perusahaan yang dikelola keluarga lebih cenderung terlibat dalam strategi pajak yang agresif (*tax avoidance*). Meskipun temuan penelitian Kamaliah *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa bisnis keluarga seringkali membayar lebih sedikit pajak. Perusahaan yang dikendalikan keluarga membayar lebih banyak pajak daripada kerugiannya dalam pemeriksaan pajak. Strateginya meliputi adalah contoh dari strategi *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut yang didukung oleh Andriyanto dan Marfiana (2021); Lubara *et al.* (2022); Wirdaningsih *et al.* (2018) menginterpretasikan bahwa *family ownership* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hasil *output* berlandaskan atas 4.6 menunjukkan skor probabilitas variabel *environmental uncertainty* yaitu 0.2156. Skor probabilitas ini lebih dari 0,05, dan koefisien senilai -8.052415, yang artinya variabel *environmental uncertainty* ini tidak mampu memberi pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. hal tersebut dikarenakan Bisnis rata-rata tidak memiliki rencana kompetitif selama setahun. Pelaksanaan yang tidak merata tidak mempengaruhi penerimaan pajak. *Tax avoidance* tidak terpengaruh. Manajemen laba akan meningkatkan *profitability* perusahaan. yang didorong oleh variabel *environmental uncertainty*. manajer tampak profesional bagi pemangku kepentingan. Reaksi manajemen yang digerakkan laba terhadap *environmental uncertainty* tanpa prakiraan pajak akan menaikkan pajak yang dilaporkan, membuktikan bahwa korporasi tidak mengelak pajak. (Mawaddah & Darsono, 2022). Hasil penelitian tersebut yang didukung oleh Carolina dan Purwantini (2020); Annida dan Firmansyah (2022); Wardhana *et al.* (2021) menginterpretasikan bahwa *environmental uncertainty* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 6 (H6)

Hasil *output* berlandaskan atas 4.6 menunjukkan skor probabilitas variabel *Internal Control * environmental uncertainty* yaitu 0.5654. Skor probabilitas ini lebih dari 0,05, dan koefisien senilai -1.496415, yang artinya variabel *environmental uncertainty* ini tidak mampu

mempengaruhi hubungan signifikan antara *internal control* terhadap *tax avoidance*. Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh *environmental uncertainty*. Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh *environmental uncertainty*. Manajer dapat menanggapi ketidakpastian secara strategis meskipun ada batasan eksternal yang besar. Dengan demikian, manajer memiliki banyak pilihan untuk menjadi makmur di pasar yang tidak dapat diprediksi dan memaksimalkan keuntungan untuk diri mereka sendiri dan pemegang saham mereka (Huang *et al.*, 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa *environmental uncertainty* tidak secara langsung mempengaruhi *internal control* perusahaan dalam menghindari *tax avoidance* karena manajemen membutuhkan sistem yang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa *environmental uncertainty* tidak serta merta mempengaruhi pengendalian internal perusahaan karena manajemen merancang mekanisme *internal control* yang efektif untuk mencegah *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut yang didukung oleh Tanujaya dan Cantikasari (2022) dan Rachmawati dan Rohman (2022) yang menginterpretasikan bahwa *environmental uncertainty* tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *internal control* dengan *tax avoidance*.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 7 (H7)

Hasil *output* berlandaskan atas 4.6 menunjukkan skor probabilitas variabel *firm size* * *environmental uncertainty* yaitu 0.1449. Skor probabilitas ini lebih dari 0,05, dan koefisien senilai 7.121216, yang artinya variabel *environmental uncertainty* ini tidak mampu mempengaruhi hubungan signifikan antara *firm size* terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan ketidakpastian manajemen tidak mempengaruhi ukuran bisnis atau penggelapan pajak. Keuntungan perusahaan besar. Keuntungan menghasilkan pajak yang tinggi. (Ernawati *et al.*, 2019). Hasil penelitian tersebut yang didukung oleh Munawaroh dan Ramdany (2019) menginterpretasikan bahwa *environmental uncertainty* mampu mempengaruhi hubungan antara *firm size* dengan *tax avoidance*.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 8 (H8)

Hasil *output* berlandaskan atas 4.6 menunjukkan skor probabilitas variabel *profitability* * *environmental uncertainty* yaitu 0.0004. Skor probabilitas ini kurang dari 0,05, dan koefisien senilai 0.412159, yang artinya variabel *environmental uncertainty* ini mampu mempengaruhi hubungan signifikan positif antara *profitability* terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi, ketidakpastian manajemen dalam melaksanakan rencana dapat mempengaruhi pajak. Hasil penelitian tersebut yang didukung oleh Gulthom (2021). menginterpretasikan bahwa *environmental uncertainty* mampu mempengaruhi hubungan antara *profitability* dengan *tax avoidance*.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 9 (H9)

Hasil *output* berlandaskan atas 4.6 menunjukkan skor probabilitas variabel *family ownership* * *environmental uncertainty* yaitu 0.0080. Skor probabilitas ini kurang dari 0,05, dan koefisien senilai 9.773416, yang artinya variabel *environmental uncertainty* ini mampu mempengaruhi hubungan signifikan positif antara *family ownership* terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental uncertainty* dapat mempengaruhi kepemilikan keluarga dan penggelapan pajak. Karena keluarga adalah pemegang saham utama, keluarga mendominasi perusahaan. Hasil penelitian tersebut yang didukung oleh Kovermann dan Wendt (2019) menginterpretasikan bahwa *environmental uncertainty* mampu mempengaruhi hubungan antara *family ownership* dengan *tax avoidance*.

PENUTUP

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *firm size*, *profitability*, dan *family ownership* mampu mempengaruhi secara signifikan pada *tax avoidance*. Hasil penelitian juga menghasilkan temuan bahwa Internal control tidak mampu mempengaruhi secara signifikan pada *tax avoidance*. Hasil penelitian juga menghasilkan temuan bahwa *profitability* dan *family ownership* mampu mempengaruhi secara signifikan pada *tax avoidance* dengan *environmental uncertainty* sebagai pemoderasinya. Hasil penelitian juga menghasilkan temuan bahwa *internal control* dan *firm size* tidak mampu mempengaruhi secara signifikan pada *tax avoidance* dengan *environmental uncertainty* sebagai pemoderasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, T., & Marfiana, A. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap *tax avoidance* di Indonesia dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(1), 178–196. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i1.1226>
- Annida, L., & Firmansyah, A. (2022). Environmental uncertainty, debt policy, tax avoidance: does managerial ability matter? *Riset*, 4(2), 054–071. <https://doi.org/10.37641/riset.v4i2.162>
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika (esensi dan aplikasi dengan menggunakan reviews)*. Jakarta: Erlangga.
- Ariefiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2019). Contingent fit between business strategies and environmental uncertainty: the impact on corporate tax avoidance in Indonesia. *Meditari Accountancy Research*, 28(1), 139–167. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2018-0338>
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh *corporate governance* dan sales growth terhadap *tax avoidance* di bursa efek Indonesia (BEI) 2014–2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210.
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh proporsi komisaris independen, leverage, sales growth, dan profitabilitas pada *tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1884. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>

- Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on tax avoidance: the case of indonesia. *Journal of Economics and Development*, 21(2), 131–143. <https://doi.org/10.1108/jed-10-2019-0042>
- Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh pengendalian internal, struktur kepemilikan, sales growth, ketidakpastian lingkungan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2015 - 2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 5(2), 161.
- Ernawati, S., Chandrarin, G., & Respati, H. (2019). Analysis of the effect of profitability, company size and leverage on tax avoidance (study on go public companies in indonesia). *International Journal Of Advances In Scientific Research And Engineering*, 05(10), 74–80. <https://doi.org/10.31695/Ijasre.2019.33547>
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The effect of audit committee, leverage, return on assets, company size, and sales growth on tax avoidance. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Gaaya, S., Lakhali, N., & Lakhali, F. (2018). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 731–744. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gulthom, J. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Hikmah, N., & Sulistyowati. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, profitability, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 12(1), 1–19.
- Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, S., & Rusli, D. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
- Huang, H., Sun, L., & Zhang, J. (2017). Environmental uncertainty and tax avoidance. *Advances in Taxation*, 24, 83–124. <https://doi.org/10.1108/S1058-749720170000024002>
- Ibrahim, R., T, S., & Rusydi, M. K. (2021). The influence factors of tax avoidance in indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 10(5), 01–10. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i5.1295>
- Ichsani, S., & Susanti, N. (2019). The effect of firm value, leverage, profitability and company size on tax avoidance in companies listed on index lq45 period 2012-2016. *Global Business And Management Research: An International Journal*, 11(1), 307–316.
- Indriantoro, N., & Bambang, S. (2018), *Metodologi penelitian dan. Bisnis*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kamaliah, K., Marjuni, N. S., Mohamed, N., Mohd-Sanusi, Z., & Anugerah, R. (2018). Effectiveness of monitoring mechanisms and mitigation of fraud incidents in the public sector. *Administratie Si Management Public*. <https://doi.org/10.24818/amp/2018.30-06>
- Kovermann, J. and Wendt, M. 2019. “tax avoidance in family firms: evidence from large private firms.” *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, Vol. 152, No. 2, pp. 145-157.
- Lestari, H. T., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan asuransi di indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 923–932
- Lubara, M. A., Damayanti, & Kusuma Dewi, A. (2022). The effect of audit committee,

- family ownership against tax avoidance of the manufacturing companies listed on idx in the periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 16(2), 90–101. <https://doi.org/10.25181/esai.v16i2.2528>
- Maharani, W. and Juliarto, A. 2019. “Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tax avoidance dengan kualvitas audit sebagai variabel moderating.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 8, No. 4, pp. 1-10.
- Mawaddah, S. Z., & Darsono. (2022). Pengaruh pengendalian internal, kepemilikan keluarga, dan ketidakpastian lingkungan terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–11.
- Munawaroh, M. A., & Ramdany, R. (2019). Peran csr, ukuran perusahaan, karakter eksekutif dan koneksi politik terhadap potensi tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 109–121
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. Raudhah.
- Oktavia, R., & Hananto, H. (2018). Pengaruh kepemilikan keluarga, kontrol keluarga pemilik, dan manajemen keluarga pemilik terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2013-2015. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 12(1).
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh size, age, profitability, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak (Jap)*, 19(1),10–20. <https://doi.org/10.29040/Jap.V19i1.171>
- Putri, V. R., Asih, M. A. R., Nururrahma, F., & Rifkasari, T. S. (2022). Tax avoidance : dipengaruhi oleh faktor tata kelola dan enviromental uncertainty. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 450–459. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/5352>
- Putri, V. R. (2020). Berpengaruhkah asset intensity dan debt policy terhadap penghindaran pajak: berpengaruh asset intensity dan debt policy terhadap penghindaran pajak?. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 118-125.
- Rachmawati, A. D. N., & Rohman, A. (2022). Pengaruh pengendalian internal terhadap tax avoidance dengan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Rani, P. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, financial distress, komite audit, dan komisaris independen terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 221–241.
- Roslita, E., & Safitri, A. (2022). Pengaruh kinerja dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(2), 162–179. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/download/482/378/>
- Sembiring, S. S., & Sa’adah, L. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Tanujaya, K., & Cantikasari, A. (2022). Hubungan pengendalian internal dan penghindaran pajak dengan moderasi kepemilikan keluarga dan ketidakpastian lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 155–178. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14762>
- Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan thin capitalization terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.56127/jekma.v1i2.277>
- Tj, R. M. R. E., Nazar, M. R., Asalam, A. G., & Husna, A. (2019). Pengaruh karakter eksekutif, capital intensity, dan kepemilikan keluarga terhadap tax avoidance (studi

- empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018). *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2), 61–73.
- Wardhana, M. D., Ariefiara, D., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh capital intensity, corporate social responsibility, dan environmental uncertainty terhadap tax avoidance. *Equity*, 24(2), 157–174. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i2.2603>
- Wirdaningsih, Sari, R. N., & Rahmawati, V. (2018). Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak dengan efektivitas komisaris independen dan kualitas audit sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 15–29. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/viewFile/6594/5937>
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh profitability, leverage, audit quality, dan faktor lainnya terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 543–558. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>